

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kegiatan manusia. Penyelenggaraan pendidikan formal maupun informal harus di sesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan pembangunan yang memerlukan jenis ketrampilan dan keahlian serta peningkatan mutu sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Guru dalam pembelajaran merupakan faktor kesuksesan setiap usaha pendidikan. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong siswa aktif untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas. Pentingnya peran guru dalam pembelajaran tidak

terlepas dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi pada siswa. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang menarik. Khususnya pada mata pelajaran matematika yang sangat perlu pemahaman konsep.

Matematika merupakan ilmu yang berkenaan dengan ide-ide atau konsep abstrak yang disusun secara hierarkis dan penalaran deduktif yang membutuhkan pemahaman secara bertahap dan berurutan. Pemahaman konsep merupakan langkah awal yang diambil untuk melangkah pada tahap selanjutnya yaitu aplikasi dalam perhitungan matematika. Namun banyak siswa yang belum menguasai konsep dari materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan karena penggunaan strategi maupun strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih adalah matematika. Dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika selalu rendah. Hal ini biasanya karena sebagian besar siswa kurang antusias menerimanya. Siswa lebih bersifat pasif, enggan, takut atau malu mengungkapkan ide-ide maupun menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan di depan kelas. Tidak jarang siswa kurang mampu mempelajari matematika sebab matematika dianggap sulit, menakutkan bahkan sebagian dari mereka ada yang membencinya sehingga matematika dianggap sebagai momok oleh mereka. Hal ini menyebabkan siswa menjadi takut atau fobia terhadap matematika.

Ada beberapa faktor lain yang ikut mempunyai andil dalam menentukan keberhasilan belajar matematika yaitu pemilihan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran diperlukan untuk memperkecil kesulitan siswa dalam mempelajari matematika. Seorang guru (calon guru) matematika perlu mengerti dan memahami tentang pendekatan – pendekatan matematika yang dapat meningkatkan kebermaknaan dan pemahaman terhadap matematika.

Pada umumnya, Strategi pembelajaran yang dikembangkan guru matematika dalam kegiatan belajar mengajar adalah Strategi pembelajaran konvensional yang lebih banyak mengandalkan ceramah. Dimana guru lebih memfokuskan diri pada upaya pemindahan pengetahuan ke dalam pikiran siswa tanpa memperhatikan bahwa ketika siswa memasuki kelas, siswa mempunyai bekal dan pengetahuan yang tidak sama. Siswa hanya ditempatkan sebagai objek sehingga siswa menjadi pasif dan tenggelam ke dalam kondisi belajar yang kurang merangsang aktifitas belajar yang optimis.

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Menurut Hasyim Zaini (2007:xvi) pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan

diantaranya strategi Pembelajaran *Probing-Prompting* dan strategi Pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Dalam strategi pembelajaran *Probing-Prompting* adalah proses pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkontruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberikan.

Strategi Pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah pembelajaran aktif yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana ketrampilan-ketrampilan diajarkan melalui pengajaran langsung dan peStrategian oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah. Dengan *Reciprocal Teaching*, guru mengajarkan siswa ketrampilan-ketrampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui peStrategian perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan ketrampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan (Ann Brown, dan Annemarie Palincsar, dalam Trianto, 2009 ;173).

Dalam belajar matematika hendaknya siswa memiliki motivasi yang kuat. Selain itu siswa juga harus mempertimbangkan cara belajar yang baik dan efisien. Siswa yang memiliki motivasi luas akan mempunyai banyak aktivitas untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga akan memperbesar

hasrat dan kemauan untuk mengenal apa yang akan dipelajari dan akan menimbulkan sikap kreatif pada diri siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis mengadakan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran *Probing-Prompting* dan *Reciprocal Teaching* terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar matematika siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada bidang studi matematika belum sesuai harapan yang disebabkan oleh :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa bukan hanya bersumber pada kurangnya kemampuan siswa, tetapi bisa ditentukan oleh adanya kelemahan dari strategi maupun strategi pembelajaran yang digunakan guru.
2. Kurang tepatnya strategi maupun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu akan mempengaruhi prestasi belajar.
3. Adanya kemungkinan perbedaan prestasi belajar siswa disebabkan karena perbedaan motivasi belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih fokus dan terarah, maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Probing-Prompting* untuk kelas eksperimen dan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk kelas kontrol.
2. Motivasi belajar siswa meliputi, minat belajar, besar perhatian usaha untuk meraih prestasi dan ketekunan dalam belajar matematika.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan efek penggunaan strategi pembelajaran *Probing-Prompting* dan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap prestasi belajar ?
2. Adakah perbedaan efek motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ?
3. Adakah efek interaksi antara strategi pembelajaran *probing-Prompting* dan strategi pembelajaran *reciprocal Teaching* ditinjau dari motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan efek penggunaan strategi pembelajaran *Probing-Prompting* dan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap prestasi belajar matematika siswa.
2. Untuk mengetahui perbedaan efek motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.
3. Untuk mengetahui efek interaksi antara strategi pembelajaran *Probing-Prompting* dan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* ditinjau dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tambahan pengetahuan kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan adanya kebebasan dalam belajar matematika secara aktif, kreatif dan menyenangkan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan agar dapat mengelola bagaimana cara mengajar matematika serta sebagai bahan pertimbangan untuk

lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar melalui pembelajaran yang tepat.